

THE USE OF BLENDED LEARNING IN TEACHING VOCABULARY : AT GLOBAL COURSE

Anisa Neliyanti

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang

anisaneliyanti@gmail.com

1805020068@students.unis.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana peneliti akan menyajikan, menggambarkan, dan menerangkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan data yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang bagaimana desain penggunaan model blended learning, serta pendapat murid mengenai model blended learning dalam mengajar vocabulary pada murid kelas 5 SD dengan total 5 murid yang sedang mengikuti kursus privat di Global Course. Peneliti mengadakan 2 x pertemuan dengan durasi 1 jam masing-masing pertemuan. Teknik analisa data dilakukan secara manual oleh peneliti melalui analisa hasil pre-test yang berupa soal lisan dan melalui hasil post-test yang berupa soal tertulis dan akan disimpulkan dengan metode kualitatif. Adapun analisis data lainnya dibantu dengan hasil wawancara tertulis sederhana melalui aplikasi Whatsapp untuk mengetahui pendapat murid mengenai penggunaan sistem blended learning dalam belajar vocabulary.

Kata kunci: *Blended learning, Hybrid learning, Vocabulary, English, Whatsapp*

Abstract

In this study, the researcher uses a qualitative method where the researcher will present, describe, and explain in the form of words according to the data obtained. The purpose of this study was to examine how to design the use of the blended learning, as well as students' opinions about the blended learning in teaching vocabulary to 5th grade elementary school students with a total of 5 students taking private courses at the Global Course. Researchers held 2 meetings with a duration of 1 hour for each meeting. The data analysis technique was carried out manually by the researcher through the analysis of the results of the pre-test in the form of oral questions and through post test in the form of written questions and will be concluded with qualitative methods. As for other data analysis assisted by the results of simple written interviews through the Whatsapp to find out students' opinions regarding the use of the blended learning in teaching vocabulary.

Keywords: *Blended learning, Hybrid learning, Vocabulary, English, Whatsapp*

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat penting untuk dipelajari terlebih di era globalisasi ini. Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam berbagai bidang seperti teknologi, pendidikan,

kesehatan, politik, perdagangan, dll. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris menjadi bahasa kedua yang sering digunakan setelah bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris mempunyai empat keterampilan, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*). Adapun sisi crucial

yang harus kita kuasai terlebih dahulu adalah perbendaharaan kata dalam suatu bahasa atau yang sering disebut dengan kosakata. (Masita, 2020). Kosakata adalah komponen utama yang harus diajarkan dalam mempelajari bahasa Inggris, tanpa kosakata murid tidak akan bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik. (Pratiwi Rahmadhani, 2015). menjelaskan kosakata merupakan hal dasar untuk menentukan kemahiran seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca maupun menulis.

Mempelajari kosa kata bukanlah hal yang sulit, siapa saja dapat mempelajarinya dengan cepat, asalkan ketika sudah dipelajari, kosakata harus digunakan sesering mungkin. Kosakata sebaiknya dipelajari sejak usia dini dikarenakan potensi daya ingat anak-anak pada usia dini lebih cepat dibandingkan usia dewasa. (Sühendan, 2013) menjelaskan pada anak yang lebih muda dari usia 11-12 tahun dengan keadaan yang menguntungkan, memiliki kemungkinan besar untuk lebih fasih dalam memperoleh bahasa asing, bahkan seperti penutur asli tanpa adanya aksen.

Namun, (Sudarmaji & Yusuf, 2021) dan (Purwaningsih et al., 2018) menjelaskan bahwa mengajarkan kosakata bahasa asing pada anak tidak bisa dengan memberikan kumpulan berbagai kosakata untuk dihafalkan karena anak hanya akan merasa dipaksa untuk menghafal semuanya. Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini tidak bisa disamakan dengan remaja atau orang dewasa. Guru perlu mengetahui cara mengajarkan bahasa Inggris yang tepat bagi anak muridnya. Guru perlu memberikan pembelajaran menggunakan cara yang menarik untuk membuat anak merasa menikmati proses belajar

mengajar.

Salah satunya adalah dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat terutama di era “*New Normal*” dari pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini di Indonesia membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara online. Namun, bagi beberapa pelajar masih tetap membutuhkan pertemuan tatap muka untuk membahas dan melengkapi proses belajar yang sudah dilalui melalui internet.

Dengan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan sistem blended learning dalam mengajar bahasa Inggris kepada 5 murid yang sedang mengikuti kursus privat di Global Course. Nurhadi (Nurhadi, 2020) berpendapat blended learning merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya memadukan antara pembelajaran secara *online* dan secara *offline* atau tatap muka.

(Curtis J. Bonk, Charles R. Graham, Jay Cross, 2013) berpendapat blended learning juga sering didefinisikan sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran face to face dengan pembelajaran bermediasi teknologi.

Menurut (Saifuddin, 2017), dalam model blended learning, murid tidak hanya dapat mengandalkan materi yang diberikan oleh peneliti, tetapi juga dapat mencari materi dengan berbagai cara, antara lain mencari di perpustakaan, bertanya kepada teman sekelas, dan mencari materi pembelajaran melalui mesin pencari seperti google, website, blog, atau perangkat lunak pembelajaran dan

media tutorial pembelajaran lainnya.

Didukung oleh pendapat Rooney (2003) dalam Mustafa Caner (Caner, 2010) bahwa blended learning diidentifikasi sebagai salah satu strategi penyajian pembelajaran dari sepuluh tren teratas yang muncul dalam industry penyampaian pengetahuan. (Heinze, 2008) menjelaskan bahwa blended learning dapat meningkatkan hasil belajar sama dengan atau lebih tinggi dari pelajar yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya online, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi. Sehingga peneliti percaya bahwa blended learning merupakan salah satu solusi pembelajaran terbaik yang dapat digunakan terutama di era "*New Normal*" dari Pandemi Covid-19 yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kerumunan dan agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Peneliti mengadakan 2 x pertemuan dengan durasi masing-masing 1 jam dan hanya melibatkan 5 orang murid dengan menggunakan protokol kesehatan dikarenakan Pandemi Covid-19 yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan massa, sedangkan untuk pembelajaran secara online, peneliti menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran berupa power point dan foto, serta sarana diskusi dan komunikasi antara murid dan peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana desain penggunaan model blended learning, serta pendapat murid mengenai model blended learning dalam mengajar vocabulary pada murid kelas 5 SD yang sedang mengikuti kursus privat di Global Course.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan sistem blended learning untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. (Isti'anah, 2017) Blended learning kini populer dalam pembelajaran bahasa dan metodologi pengajaran karena fakta bahwa era digital ini memungkinkan baik murid maupun pendidik dapat mengakses sumber dengan mudah secara online. Maka dari itu, peneliti menggunakan dua sistem pembelajaran baik secara tatap muka ataupun secara online.

Pembelajaran secara tatap muka dilakukan peneliti dengan mengadakan pertemuan sebanyak 2 kali dengan materi pokok vocabulary, yaitu mengenai transportation dan time. Sedangkan untuk sistem pembelajaran secara online, peneliti menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media penunjang pembelajaran.

Aplikasi Whatsapp akan digunakan sebagai sarana penyampaian materi berupa powerpoint dan foto serta sarana untuk berdiskusi dan berkomunikasi mengenai materi pembelajaran.

Selain itu, peneliti dan murid juga akan melakukan diskusi mengenai model pembelajaran blended learning melalui wawancara tertulis sederhana dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Murid bebas memberikan pendapatnya masing-masing secara sopan dan santun. Wawancara tertulis tersebut akan dilaksanakan setelah pertemuan akhir, tepatnya pada tanggal 28 April 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah 4 orang murid laki-laki dan 1 orang murid perempuan dengan total 5 orang murid kelas 5 SD dari asal sekolah yang sama dan sedang mengikuti kursus privat di Global Course.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat kursus "Global Course" yang terletak di Perumahan Binong Permai Blok BB 2/8 Kecamatan Curug, Kota Tangerang, Banten. Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 dan 27 April 2021.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan model blended learning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dimana peneliti akan menyajikan, menggambarkan, dan menerangkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan data yang diperoleh.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara manual oleh peneliti melalui analisa hasil pre-test yang berupa soal lisan maupun tulisan dan melalui hasil post-test yang berupa soal tertulis dan akan disimpulkan dengan metode kualitatif. Adapun analisis data lainnya dibantu dengan hasil wawancara tertulis sederhana melalui aplikasi Whatsapp untuk mengetahui pendapat murid mengenai penggunaan sistem blended learning dalam belajar vocabulary.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang bagaimana desain penggunaan model blended learning, serta bagaimana pendapat

murid mengenai model blended learning dalam mengajar vocabulary pada murid kelas 5 SD yang sedang mengikuti kursus privat di Global Course.

Dapat diindikasikan hasil dan pembahasan dari penelitian ini :

1. Desain Penggunaan Model Blended Learning

Perencanaan pembelajaran

Meliputi penataan pendidik (peneliti), murid, penggunaan metode, material, prosedur yang merupakan unsur-unsur perangkat pembelajaran yang harus terorganisasi secara sistematis dan sistemik. (Maliki & Erwinsyah, 2020).

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP menunjukkan bahwa pendidik (peneliti) telah merencanakan pembelajaran dengan baik, hal ini berdasarkan isi dari silabus dan RPP yang berisikan tentang standar kompetensi, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar hingga penilaian.

Penerapan secara online

Penerapan model pembelajaran blended learning secara online pada 5 murid Global Course adalah berbasis grup Whatsapp. Peneliti akan membuat grup Whatsapp dan mengundang 5 murid Global Course untuk bergabung dengan grup. Setelah murid bergabung, maka peneliti akan menjelaskan mengenai tujuan penggunaan grup Whatsapp dalam topic yang

diajarkan. Peneliti akan mengirimkan bahan materi berupa powerpoint dan foto mengenai materi yang akan diajarkan sehari sebelum tatap muka, sehingga para murid dapat terlebih dahulu memahami dan berdiskusi mengenai materi tersebut.

Penerapan secara offline

Penerapan model pembelajaran secara offline atau tatap muka adalah dengan mengadakan pertemuan sebanyak 2 x dengan durasi 1 jam masing-masing pertemuan. Materi yang dibawa oleh peneliti adalah transportation dan time. Pendidik (peneliti) akan mengucapkan salam terlebih dahulu dan mengabsen sembari menanyakan kabar para murid. Kemudian peneliti akan memulai kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pre-test secara lisan seperti melafalkan kosakata, dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya sudah disampaikan melalui grup Whatsapp. Setelah itu barulah peneliti akan menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan secara jelas dan ringkas. Langkah terakhir, peneliti akan mengadakan post-test dengan memberikan soal mengenai materi yang sudah diajarkan.

2. Hasil Diskusi atau Wawancara

Hasil diskusi atau wawancara secara tulisan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Para murid berpendapat bahwa model pembelajaran blended learning adalah model pembelajaran yang para murid

gemari dengan alasan bahwa model pembelajaran blended learning cukup menyenangkan dan sangat efektif. Dengan model pembelajaran ini, para murid yang sebelumnya mengalami kendala karena hanya dapat melakukan pembelajaran secara daring sehingga membuat para murid kehilangan minat dan merasa jenuh untuk belajar menjadi lebih semangat dikarenakan adanya penggabungan pembelajaran secara online dan offline. Dengan adanya model pembelajaran ini juga membuat para murid dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-teman lainnya. Terlebih peneliti memberikan kebebasan kepada para murid untuk berekspresi, berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-teman dan juga peneliti dengan catatan menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Namun, ada beberapa murid yang memberikan keluhan mengenai model pembelajaran blended learning secara online, yaitu koneksi yang buruk, paket internet, dan tidak semua murid menggunakan Whatsapp pribadi, ada juga yang menggunakan akun Whatsapp perwakilan dari orang tua dan hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran secara online.

D. Kesimpulan

Kosakata adalah komponen utama yang harus diajarkan dalam mempelajari bahasa Inggris karena kosakata merupakan hal dasar untuk menentukan kemahiran seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca maupun menulis. Mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini tidak bisa

disamakan dengan remaja atau orang dewasa. Guru perlu mengetahui cara mengajarkan kosakata bahasa Inggris yang tepat bagi anak muridnya agar para murid merasa menikmati proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode atau model pembelajaran blended learning.

Blended learning merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya memadukan antara pembelajaran secara *online* dan secara *offline* atau tatap muka. Peneliti mengadakan 2 kali pertemuan dengan durasi 1 jam masing-masing pertemuannya. Secara online, peneliti menggunakan aplikasi Whatsapp untuk menunjang aktivitas belajar murid.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan desain penggunaan model blended learning berupa perencanaan pembelajaran, penerapan secara online dan offline. Berdasarkan hasil wawancara tertulis dengan para murid, disimpulkan bahwa para murid mendapatkan kesan positif dan menyukai model pembelajaran ini. Namun beberapa murid menyampaikan adanya kendala pada koneksi yang buruk paket data, serta tidak semua murid memiliki akun Whatsapp pribadi.

Daftar Pustaka

- Caner, M. (2010). a Blended Learning Model. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 11(July), 78–97.
- Curtis J. Bonk, Charles R. Graham, Jay Cross, M. G. M. F. (2013). The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs Memorial. *Canadian Journal of University Continuing Education*, 33(1).
<https://doi.org/10.21225/d51g6h>
- Heinze, A. (2008). *BLENDED LEARNING : AN INTERPRETIVE ACTION Informatics Research Institute (IRIS) Salford Business School University of Salford , Salford , UK Submitted in Partial Fulfilment of the Requirements of the Degree of Doctor of Philosophy , March 2008 Table of. March*, 345.
- Isti'anah, A. (2017). THE EFFECT OF BLENDED LEARNING TO THE STUDENTS ' ACHIEVEMENT Blended learning has been popular in language learning and. *Indonesian Journal of English Education*, 4(1), 16–30.
<https://doi.org/10.15408/ijee.v4i1.5697.IJEE>
- Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>
- Masita, M. (2020). Teaching Vocabulary Using Blended Learning Method. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 7(1), 128–135.
<https://doi.org/10.30605/25409190.143>
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19 Blended Learning and Its Application in the New Normal Era of the Covid-19 Pandemic. *Agriekstensia*, 19(2).
- Pratiwi Rahmadhani, A. (2015). Techniques in teaching vocabulary to young learners at LIA english course. *TELL-US Journal*, 1(2), 1–8.
- Purwaningsih, D. R., Sari, R. P., &

Purwandari, G. A. (2018). Implementing Thematic Songs in Teaching Vocabulary Skills for Elementary Students in Taman Baca Masyarakat Kudi Gunung Cunil Banyumas. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 216.
<https://doi.org/10.24036/ld.v11i2.8097>

Saifuddin. (2017). *Vicratina Vol 01, No 2 (2017). 01(2)*, 70–80.

Sudarmaji, I., & Yusuf, D. (2021). The Effect of Minecraft Video Game on Students' English Vocabulary Mastery. *JETAL: Journal of English Teaching & Applied Linguistic*, 3(1), 30–38.
<https://doi.org/10.36655/jetal.v3i1.600>

Sühendan. (2013). Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1766–1768.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.113>

